

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU  
REMAJA TENTANG SEKSUAL BEBAS  
THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ADOLESCENTS'  
BEHAVIOR ABOUT SEXUALLY FREE**

**Nurlathifah Bahdad<sup>1</sup>, Vera Diana Towidjojo<sup>2</sup>, Puspita Sari<sup>3</sup>, Andi Nur  
Asrinawaty<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

<sup>2</sup>*Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

<sup>3</sup>*Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

<sup>4</sup>*Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

**ABSTRACT**

**Introduction:** Free sex is a form of sexual liberation that is considered unnatural and is carried out without going through a legal marriage. Free sexual incidents of adolescents can occur due to factors that encourage this behavior. Proper knowledge about sexuality will determine a teenager to take attitudes and actions in the future.

**Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and behavior of adolescents about free sex.

**Methods:** this study used a cross-sectional method. Sampling using simple random sampling technique. The correspondents used came from students of SMA Negeri 5 Palu, totaling 77 students.

**Results:** Of the 77 students in class X SMA Negeri 5 Palu who were sampled, most of them had a low level of knowledge with a total of 54 people (70.1%) and sexual behavior was dominated at a fairly risky level, namely 39 people (50.6%) . Spearman rank test results obtained a significance of 0.245 ( $> 0.05$ ), which means that the two variables have no significant relationship.

**Conclusion:** There is no significant relationship between the level of knowledge and behavior of adolescents about free sex in SMA Negeri 5 Palu.

**Keywords:** level of knowledge, sexual behavior, free sex, adolescents

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Seksual bebas adalah bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar dan dilakukan tanpa melalui pernikahan yang sah. Kejadian seksual bebas remaja dapat terjadi akibat adanya faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Pengetahuan yang tepat mengenai seksual akan menentukan seorang remaja untuk mengambil sikap dan tindakan kedepannya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang seksual bebas.

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Koresponden yang digunakan berasal dari siswa siswi SMA Negeri 5 Palu yang berjumlah 77 siswa.

**Hasil:** Dari 77 siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu yang dijadikan sampel sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan jumlah 54 orang (70,1%) dan untuk perilaku seksual didominasi pada tingkat yang cukup berisiko yaitu 39 orang (50,6%). Hasil uji *spearman rank* didapatkan signifikansi 0,245 ( $>0,05$ ) yang artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan yang berarti.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang seksual bebas pada siswa SMA Negeri 5 Palu.

**Kata Kunci:** Tingkat pengetahuan, perilaku seksual, seksual bebas, remaja

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan,

baik itu secara fisik, kognitif, psikologis, maupun sosial. Pada masa ini, remaja masih memiliki emosi yang belum stabil mengenai perilaku seksual yang memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi mengenai hal-hal

yang dilakukan orang dewasa seperti berhubungan intim atau melakukan hubungan seksualitas. Akibatnya, remaja cenderung mudah terjerumus pada perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang mencukupi, sehingga mereka berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat seperti berhubungan seks pranikah.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2018 mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi.<sup>3</sup>

Pengetahuan atau informasi yang tepat akan menentukan seorang remaja untuk mengambil sikap dan tindakan kedepannya. Tidak cukupnya pengetahuan remaja mengenai seksual dapat menyebabkan permasalahan pada remaja yang sama sekali mereka tidak inginkan, misalnya kehamilan remaja, prematur, cacat bawaan pada janin, aborsi, putus pendidikan, pernikahan di usia muda, perceraian, dan penyakit kelamin, yang lebih membahayakan bagi remaja yang tidak mengetahui akibat dari hubungan seks yaitu penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Meningkatnya perilaku menyimpang seks pranikah di kalangan remaja dapat menimbulkan dampak buruk pada kesehatan reproduksi khususnya remaja putri.<sup>3</sup> Kurangnya pendidikan seksual merupakan salah satu faktor terjadinya seksual bebas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan data pengetahuan dan perilaku seksual bebas menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan adalah siswa-siswi SMA Negeri 5 Palu. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah responden sebanyak 77 responden.

## HASIL

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	9	11,7 %
16 tahun	47	61,0 %
17 tahun	21	27,3 %
Total	77	100,0 %

(Sumber: Data Primer, 2022)

Hasil dari tabel 1 menyatakan bahwa karakteristik berdasarkan umur sebagian besar berada dalam kategori umur 16 tahun dengan jumlah 47 orang (61%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	23	29,9%
Perempuan	54	70,1%
Total	77	100,0 %

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 54 orang

(70,1%) sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang (29,9%).

### Tingkat Pengetahuan Remaja

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	23	29,9%
Rendah	54	70,1%
Total	77	100,0%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan jumlah 54 orang (70,1%) sedangkan pada tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 23 orang (29,9%).

### Perilaku Seksual Bebas Remaja

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Bebas**

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berisiko	34	44,2%
Cukup berisiko	39	50,6%
Sangat berisiko	4	5,2%
Total	77	100,0%

(Sumber: Data Primer, 2022)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku seksual bebas pada remaja siswa kelas X SMA Negeri 5 Palu sebagian besar berada dalam kategori perilaku yang cukup berisiko yaitu 39 orang (50,6%), kemudian di urutan kedua terbanyak adalah perilaku yang tidak berisiko dengan jumlah 34 orang (44,2%), dan yang paling sedikit adalah perilaku yang sangat berisiko dengan jumlah 4 orang (5,2%).

### Uji Korelasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Seksual Bebas

**Tabel 5. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Seksual Bebas**

Pengetahuan	Perilaku Seksual Bebas	Seksual Total		Koefisien Korelasi	Hasil Uji Korelasi Spearman
		n	%		
Tinggi	Tidak berisiko	12	15,6%	0,245	0,245
	Cukup berisiko	11	14,3%		
	Sangat berisiko	0	0,0%		
Rendah	Tidak berisiko	22	28,6%	0,245	0,245
	Cukup berisiko	28	36,4%		
	Sangat berisiko	4	5,2%		
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>44,2%</b>		

(Sumber: Data Primer, 2022)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 77 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang seksual bebas yang rendah yaitu sebanyak 54 orang (70,1%), dengan perilaku seksual bebas dalam kategori tidak berisiko sebanyak 22 orang (28,6%), perilaku seksual bebas dalam kategori cukup berisiko sebanyak 28 orang (36,4%), dan perilaku seksual bebas dalam kategori sangat berisiko sebanyak 4 orang (5,2%). Sedangkan sebanyak 23 orang (29,9%) memiliki pengetahuan tentang seksual bebas yang tinggi, dengan perilaku seksual bebas dalam kategori tidak berisiko sebanyak 12 orang (15,6%) dan perilaku seksual bebas dalam kategori cukup berisiko sebanyak 11 orang (14,3%). Uji korelasi *spearman's rho* didapatkan dengan nilai signifikansi 0,245 yaitu  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara

tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seksual bebas. Selain itu, dari hasil uji korelasi *spearman rank* juga didapatkan tingkat kekuatan korelasi dari kedua variabel yang dinilai dari koefisien korelasi yaitu 0,134 yang artinya kedua variabel menunjukkan hubungan linear yang sangat lemah.

## PEMBAHASAN

Umur dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.<sup>4</sup> Namun, adanya kecenderungan peningkatan umur seseorang dapat pula meningkatkan keserbabolehan dalam perilaku seksual termasuk seksual pranikah. Hal ini tidak akan terjadi apabila remaja memiliki kesadaran diri yang baik dalam memahami dampak buruk dari perilaku tersebut.

Jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Secara biologis, laki-laki memiliki kadar hormon testosteron yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan, dimana hormon ini berperan secara langsung terhadap dorongan seks pada laki-laki.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih memungkinkan melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan perempuan dan pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu didapatkan bahwa laki-laki

dengan perilaku seksual berisiko sebanyak 65,2% dari jumlah total siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 51,8% dari jumlah total siswa perempuan.

Hasil pengujian *spearman rank* terhadap dua variabel didapatkan signifikansi 0,245 ( $>0,05$ ) yang artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku

remaja tentang seksual bebas. Remaja dengan pengetahuan yang baik bisa saja memiliki perilaku seksual yang buruk, begitu pula pada remaja dengan pengetahuan yang buruk bisa saja memiliki perilaku seksual yang baik.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Nuryasita (2022), didapatkan *p-value* = 0,274 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Meskipun remaja memiliki pengetahuan yang baik, maka belum tentu mereka memiliki perilaku seksual yang positif. Hal ini dikarenakan pengetahuan kesehatan reproduksi bukan satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan perilaku seks pranikah, melainkan masih banyak faktor lain yang terikat dengan hal tersebut.<sup>6</sup>

Berbeda dengan penelitian Usfinit (2017) yang hasilnya mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan seks dengan perilaku seksual dengan nilai korelasi sebesar 0,606. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan seks remaja dipengaruhi rendahnya perilaku seksual remaja. Begitu pun sebaliknya, apabila pengetahuannya rendah maka perilaku seksual remaja akan meningkat.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seksual bebas. Meskipun remaja memiliki pengetahuan mengenai seksual bebas namun apabila lingkungan, media, gaya hidup, dan teman mendukung untuk berperilaku seksual bebas maka justru dengan adanya informasi atau pengetahuan yang mereka miliki akan menjadi bekal buat mereka untuk berperilaku dan berfantasi yang tidak-tidak. Remaja dengan tingkat pengetahuan tinggi tapi tidak berupaya untuk

mencegah perilaku seksual mungkin saja tidak

mendapatkan informasi yang benar dan bertanggung jawab. Biasanya remaja mendapatkan informasi tentang seksual bebas dari menonton televisi, membaca buku, atau media *online*. Pengetahuan dan perilaku remaja tentang seksual bebas juga dipengaruhi oleh peran orang tua berupa komunikasi *interpersonal* dan pengawasan yang ketat dalam membatasi hal-hal yang negatif, penanaman nilai-nilai norma dan moral, peran sekolah yang memberi edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta pergaulan remaja yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang seksual bebas dengan nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,245.

### 2. Saran

- a. Bagi pendidikan kedokteran dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa kedokteran mengenai perilaku seksual remaja.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain dan dapat menggunakan metode atau desain penelitian lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, jumlah responden penelitian dapat ditambah agar perbandingan yang digunakan juga bisa lebih banyak.
- c. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi pada remaja yang dapat dilakukan oleh guru atau bekerja sama

dengan tenaga kesehatan. Dan siswa disarankan untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi ataupun seksualitas dengan benar dan dari sumber yang terpercaya, serta siswa diharapkan mampu memilih lingkungan yang lebih positif agar dapat mengecilkan kemungkinan untuk terjerumus dari hal yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ningsih, S., Ahmar, H. 2020. *Sikap Remaja Kelas X Tentang Perilaku Seks Pranikah di SMK X Balikpapan Tahun 2017*. Maternal & Neonatal Health Journal. Vol 1 (1). Diakses pada 23 Maret 2022. Diakses di <https://journal.neolectura.com/index.php/mnhj/article/view/149>
  2. Sari, D.N., Darmana, A., Muhammad, I. 2018. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan*. Jurnal Kesehatan Global. Vol 1 (2). Diakses pada 26 Maret 2022. Diakses di <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/3943>
  3. Misrina, Safira, S. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*. Journal of Healthcare Technology and Medicine. Vol 6 (1). Diakses pada 23 Maret 2021. Diakses di <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/703>
- Wilujeng, R.D. 2017. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas*. Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya. Vol 4 (2). Diakses pada 25 Maret 2022. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/249331>

5. Padut, R.D., Nggarang, B.N., Eka, A.R. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur Tahun 2021*. Jurnal Wawasan Kesehatan. Vol 6 (1). Diakses pada 25 Juli 2022. Diakses di <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
6. Nuryasita, S., Nauli, H.A., Prastia, T.N. 2022. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah di MA X Kab. Bogor*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol 5 (2). Diakses pada 2 Juli 2022. Diakses di <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
7. Usfinit, M.R., Kusuma, F.H.D., Widiani, E. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan. Vol 2 (2). Diakses pada 26 Juli 2022. Diakses di <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/488>